

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) turun di bawah nilai standar yang ditetapkan yaitu kurang dari 9 g/dl, akibatnya mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen di seluruh tubuh. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan yang tinggi pada ibu hamil yang disebut dengan *“Potential Danger to Mother and Child”* (potensi membahayakan ibu dan anak) sehingga memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2007). Seorang ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar Hb kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, sedangkan pada trimester dua Hb kurang dari 10,5 g/dL (Chris Tanto, 2014). Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perdarahan saat melahirkan, yang berakibat pada kematian. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Dalam hal ini, diperlukan adanya dukungan dari keluarga sebagai motivator dan pengetahuan keluarga mengenai tanda dan gejala utama serta intervensi pada ibu penderita anemia. Keluarga diharapkan mampu mengenal masalah, mampu mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang

sakit, memodifikasi lingkungan, dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan di masyarakat agar anggota keluarga yang menderita anemia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut BPOM RI (2006) faktor lingkungan dan keluarga adalah faktor yang berpengaruh untuk menumbuhkan kepatuhan klien. Oleh karenanya, peran keluarga sangat memotivasi dalam mencapai keberhasilan perawatan klien di rumah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1% (WHO, 2019). Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3% yang dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12% -28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7% - 10% angka kematian neonatal (Kemenkes RI, 2019). Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,8% dan masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-

2019). Vita (2014) juga menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia gizi di Jawa Timur sebanyak 24 orang (25,3%), dengan persentase ibu hamil yang menderita anemia terjadi pada kelompok ibu hamil dengan KEK (Kurang Energi Kronis). Sedangkan hasil data survey di wilayah kerja Puskesmas Rejowinangun pada tahun 2023 terdapat angka kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 76 jiwa dari 390 kunjungan ibu hamil (Puskesmas Rejowinangun, 2023).

Penurunan kadar hemoglobin yang diamati selama kehamilan disebabkan oleh fakta bahwa selama kehamilan kebutuhan nutrisi meningkat dan terjadi perubahan dalam darah seperti peningkatan volume plasma secara proporsional lebih besar daripada peningkatan massa hemoglobin dan volume eritrosit. Volume darah meningkat selama kehamilan, sering disebut hidremia atau hipervolemia. Namun, perbanyakan sel darah lebih rendah dibandingkan dengan perbanyakan plasma, sehingga darah menjadi encer. Di mana pertambahan tersebut adalah plasma 30%, sel darah 18%, dan hemoglobin 19%. Pengenceran darah (*Hemodilusi*) dianggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologi dalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita hamil tersebut. Pengenceran ini meringankan beban jantung yang harus bekerja lebih berat dalam masa hamil, karena sebagai akibat hipervolemia tersebut, keluaran jantung (*cardiac output*) juga meningkat. Kerja jantung ini lebih ringan apabila viskositas darah rendah. Resistensi perifer berkurang pula, sehingga tekanan darah tidak naik (Wiknjosastro, 2005). Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh pada ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun

nifas dan masa selanjutnya. Masalah yang dapat timbul akibat anemia adalah keguguran (*abortus*), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim dalam berkontraksi (*inersia uteri*), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (*atonia uteri*), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin, serta anemia yang berat dapat menyebabkan dekompensasi kordis (Wiknjosastro, 2010). Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Saifuddin, 2006). Anemia yang tidak tertangani juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu.

Keluarga sangat berperan penting pada penderita anemia tentang pola makan dan pemberian obat yang selalu terkontrol oleh keluarga. Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan antara lain dengan cara meningkatkan konsumsi zat besi dari makanan, menjaga pola makan atau pola konsumsi makan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan gizi setiap individu untuk hidup sehat dan produktif. Dalam mencapai keseimbangan gizi maka setiap ibu harus mengonsumsi minimal 1 jenis bahan makanan dari tiap golongan bahan makanan yaitu Karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayuran, buah dan susu (Bobak, 2005). Mengingat bahayanya anemia pada ibu hamil, maka perlu perhatian khusus terhadap perawatan ibu hamil dengan anemia dengan cara memberikan asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga merupakan proses yang kompleks dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk bekerja sama dengan keluarga dan individu sebagai anggota keluarga. Asuhan keperawatan keluarga diterapkan untuk

mengatasi masalah-masalah yang timbul pada ibu hamil dengan anemia. Mengingat dampak anemia pada ibu hamil di Kabupaten Trenggalek terutama di Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek maka perlu peran perawat yang melibatkan keluarga dalam melakukan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian sampai evaluasi (Potter & Pery, 2009).

Pada dasarnya ibu hamil sering mengkonsumsi makanan yang mengandung zat yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh, kopi, kalsium (Kusumah, 2009). Wanita hamil cenderung terkena anemia pada triwulan III karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir (Sin sin, 2008). Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan Fe atau Zat Besi. Kebijakan nasional yang diterapkan di seluruh Pusat Kesehatan Masyarakat adalah pemberian satu tablet besi sehari sesegera mungkin setelah rasa mual hilang pada awal kehamilan. Ibu hamil yang kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai risiko 2,429 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding yang patuh konsumsi tablet Fe (Jamilus dan Herlina, 2008). Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Selanjutnya dapat dilakukan *Antenatal Care* (ANC) yang bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan, memastikan kesehatan ibu dan

tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu serta bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan para ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat bertumbuh kembang secara normal. Sementara itu, dukungan dari lingkungan dan keluarga juga diperlukan karena dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan ibu hamil sehingga meningkatkan perilaku pencegahan anemia, bentuk dukungan dapat berupa memberi keyakinan mengenai kemampuan pada ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur, mengingatkan ibu untuk makan makanan bergizi bagi ibu dan bayi, mengingatkan minum tablet tambah darah sesuai frekuensi konsumsi perhari, dan keluarga dapat berperan sebagai role model dengan memberikan contoh makan makanan bergizi serta menjaga kebersihan diri sehingga anemia dapat dicegah ataupun ditanggulangi. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu dan keluarga tentang pemberian asupan nutrisi pada ibu hamil dengan anemia. Dengan pemeriksaan antenatal dan pemberian pendidikan kesehatan, diharapkan kejadian anemia pada ibu dapat dideteksi sedini mungkin sehingga ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi dengan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek secara komprehensif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.

- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.
- 3) Menentukan rencana tindakan yang tepat pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.
- 6) Menganalisis hasil penelitian antara fakta dan teori pada asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan

Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejowinangun Kabupaten Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Trenggalek, khususnya asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama penelitian untuk Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan ataupun masukan dalam proses pembelajaran pembuatan karya tulis ilmiah di bidang ilmu keperawatan, terutama penelitian untuk Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil.

4) Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil.

5) Bagi Klien dan Keluarga Klien

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam perawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita anemia pada ibu hamil.